

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Putu (2018), penelitian eksperimen merupakan “penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau sebab akibat (*cause and effect relationship*) yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh melalui kelas yang diberikan (eksperimen) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol).” (p. 1).

Menurut Arikunto (2010), tujuan penelitian eksperimen adalah “untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara menggunakan satu kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.” (p. 207)

“Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperiment atau biasa disebut eksperimen semu. *Quasi eksperimen design* digunakan minimal jika dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk *matching* atau memasangkan karakteristik secara random lebih baik. Secara umum, pelaksanaan penelitian eksperimen ini biasanya dilakukan dengan menyertakan kelompok kontrol (*control group*) di samping kelompok yang akan diteliti (*treatment group*)” (Hikmawati, 2017, p. 138)

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, Dalam pengambilan kelas berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh kedua kelas tersebut yaitu cara belajar dan juga jumlah peserta didik yang sama. kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal. Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberikan perlakuan dengan menggunakan media video studi kasus. (Eka Yuliana, 2019, p.28).

Secara rinci desain penelitian *Pretest Posttest Group Design* dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₃
Kontrol (K)	O ₂	-	O ₄

Keterangan

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan (Menggunakan video studi kasus)

- : Tanpa menggunakan video studi kasus

O₁ : *Pre-test* Kelas Eksperimen

O₂ : *Pre-test* Kelompok Kontrol

O₃ : *Post-test* Kelompok Eksperimen

O₄ : *Post-test* Kelompok Kontrol

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di MTsN 3 Kota Pariaman yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Kecamatan, Pariaman Timur, Kota Pariaman. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Trijono (2015), “Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik, baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya.” (p. 30).

Berdasarkan menurut beberapa pendapat, maka dapat diambil pemahaman bahwa populasi adalah keseluruhan sasaran yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII. 1	32
2	VIII. 2	32
3	VIII. 3	31
4	VIII. 4	30
5	VIII. 5	29
6	VIII. 6	28
7	VIII. 7	27
Jumlah		209

Sumber: Tata Usaha MTsN 3 Kota Pariaman

2. Sampel

Menurut Nanang Martono (2014), sampel adalah “bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga sampel ini dapat mewakili populasinya.” (p. 76). Artinya, sampel berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi yang diteliti, sehingga peneliti tidak perlu meneliti seluruh anggota populasi yang jumlahnya besar. Penggunaan sampel menjadi penting dalam penelitian, karena dengan memilih sebagian dari populasi, peneliti tetap dapat menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Menurut Sugiyono (2021) yang menjelaskan tentang random sampling, teknik ini adalah “cara pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperhatikan kelompok yang ada dalam populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.” Teknik ini sangat sesuai untuk penelitian yang menghendaki adanya generalisasi dari hasil penelitian terhadap populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pengundian dari seluruh kelas VIII MTsN 3 Kota

Pariaman, hingga diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Teknik random sampling digunakan karena memungkinkan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dari kelas-kelas yang ada tanpa membedakan karakteristik tertentu, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif. Sampel ditentukan melalui proses pengundian sederhana dari seluruh kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman, dengan tujuan agar setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Berikut kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII. 1	32
2	VIII. 2	32
Total		64

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.” (p. 60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel

ini dilambangkan dengan “X”. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah video studi kasus.

2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel ini dilambangkan dengan “Y”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data yang merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian (Siregar, 2013, p.18)

a. Angket (*Kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket/kuesioner, tertutup adalah angket yang apabila pertanyaan disertai dengan

pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dapat berbentuk ya atau tidak dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda (Sugiyono, 2014, p. 142)

Peneliti menggunakan angket tertutup, angket ini adalah angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik. Format respons yang diberikan merujuk pada skala likert. Skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengatur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Skala likert ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolaknya melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan dibagi dalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif (Arikunto, 2016, p. 100) angket ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Pariaman.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket bentuk jawaban tertutup. Angket jawaban tertutup adalah angket yang setiap pertanyaan atau pernyataannya sudah dilengkapi dengan berbagai *alternative* jawaban (Arifin, 2013, p. 100) penggunaan angket ditujukan untuk mengungkapkan data-data tentang penggunaan media video studi kasus sosial terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Angket ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan pada indikator media video studi kasus sosial namun yang peneliti gunakan hanya 25 butir pernyataan yang valid. Masing-masing pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan alternative jawaban terdiri dari: Selalu, Sering, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah.

Adapun ketentuan skor untuk masing-masingnya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Keterangan	Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat disimpulkan sebagai segala macam benda yang dapat memberi keterangan. Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariman tahun pelajaran 2025/2026 yang mana berupa proses dan hasil selama penelitian melalui foto.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar peneliti dapat berjalan dengan mudah dan hasilnya baik sehingga mudah untuk diolah. Instrumen dikatakan lengkap apabila data benar-benar menjelaskan kualitas belajar mengajar maka perlu menggunakan tabel kisi-kisi. Kisi-kisi adalah suatu tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. (p. 174) maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Tersiana (2018) validitas merupakan “ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen.” (p. 96). Instrumen dapat dikatakan valid jika bisa mengukur sesuai dengan tujuan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti. Kevalidan sebuah instrumen dapat diukur atau diuji melalui validator ahli. Kriteria validator ahli dilihat dari kesesuaian bidang ilmu dan perannya di dunia kerja masing-masing.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuosioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Pengujian validitas angket dalam penelitian ini diujikan kepada peserta didik kelas 8.3 di MTsN 3 Kota Pariaman, jumlah 30 pernyataan pada angket, setelah angket di ujikan terdapat 25 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan tidak valid. Kemudian pernyataan yang valid akan diberikan kepada peserta didik kelas 8.1 sebagai kelas eksperimen dan 8.2 sebagai kelas kontrol hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik.

Untuk uji validitas instrumen digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut

Rumus Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi skor butir dengan skor total

N : Jumlah sampel

X : Skor butir

Y : Skor total

Untuk tabel $r_{\alpha} = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n-2$). Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid.

Maka indeks korelasinya (r) yaitu:

0,800 – 1,000 : Sangat Tinggi

0,600 – 0,799 : Tinggi

0,400 – 0,599 : Cukup Tinggi

0,200 – 0,399 : Rendah

0,000 – 0,199 : Sangat Rendah (Hidayat, 2021, p.12)

Menurut Supardi (2017) Syarat tersebut yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. (p.149)

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas angket ini diberikan kepada 30 orang responden sebagai kelas uji coba, kemudian data angket yang diperoleh di susun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 26. Maka dari hasil perhitungan:

Kemudian *rhitung* dibandingkan dengan *rtabel* pada jumlah $N = 30$ dengan hasil dan taraf signifikan 5% dengan nilai = 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 26, dari 30 butir item pernyataan angket didapatkan 25 butir item yang valid dan 5 butir item yang tidak valid. Dalam hal ini, sebanyak 25 butir item digunakan dalam angket dan 5 butir item yang tidak valid dibuang. Sehingga

jumlah butir item yang diujikan sebanyak 25 butir item. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Keterangan
P1	0,574	0,361	Valid
P2	0,456	0,361	Valid
P3	0,502	0,361	Valid
P4	0,435	0,361	Valid
P5	0,510	0,361	Valid
P6	0,441	0,361	Valid
P7	0,505	0,361	Valid
P8	0,415	0,361	Valid
P9	0,547	0,361	Valid
P10	0,304	0,361	Tidak Valid
P11	0,616	0,361	Valid
P12	0,554	0,361	Valid
P13	0,500	0,361	Valid
P14	0,382	0,361	Valid
P15	0,632	0,361	Valid
P16	0,518	0,361	Valid
P17	0,458	0,361	Valid
P18	0,488	0,361	Valid
P19	0,472	0,361	Valid
P20	0,183	0,361	Tidak Valid
P21	0,538	0,361	Valid
P22	0,390	0,361	Valid
P23	0,420	0,361	Valid
P24	0,119	0,361	Tidak Valid
P25	0,389	0,361	Valid
P26	0,482	0,361	Valid
P27	0,053	0,361	Tidak Valid
P28	0,402	0,361	Valid
P29	0,120	0,361	Tidak Valid
P30	0,453	0,361	Valid

Sumber: olahan IBM SPSS versi 26

2. Reliabelitas Instrumen

Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti wajib untuk menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrument yang disusun reliable atau tidak.

Kristanto (2018), reliabilitas adalah “tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat. Para ahli sepakat untuk mensimbolkan derajat reliabilitas dengan r_{11} ”. (p.75)

Rumus *Cronbach Alpa* yang digunakan yaitu

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_i s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan:

K : Banyak butir

r_{11} : Indeks Reliabilitas

$\sum s_i^2$: Varian Butir

s^2 : Varian skor - skor yang diperoleh sabjek uji coba

Metode *alpha cronbact* yang digunakan untuk mengitung reabilitas suatu angket yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung rebilitas suatu

tes yang mengukur sikap atau perilaku. Alpha cronbact sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi Internal Consistency. (Ardianto, 2016, p.189)

Mengenai uji reliabilitas instrumen keseluruhan, sebagaimana yang dikatakan oleh (Minarti, 2018, p.56) maka perlu dilakukan analisis item pada angket. Dengan kriteria $r_{11} > r\text{-tabel}$ berarti angket reliabel dan jika $r_{11} < r\text{-tabel}$ maka angket tidak reliabel, kriteria yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada angket adalah tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas
Reliabilitas Stasistik

Cronbach's Alpha	N of Items
727	30

Sumber: olahan IBM SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil reliabilitas angket sebesar 762 terlihat bahwa reliabilitas angket tinggi. dengan demikian angket dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Subana (2019), bahwa "uji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistic inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya" (p. 123).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* dengan berbantuan program SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 26 dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas Kolmogrove-Smirnove

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Pretest A (Kontrol)	.101	32	.200*	.967	32	.412
	Posttest A (Kontrol)	.153	32	.055	.938	32	.065
	Pretest B (Eksperimen)	.131	32	.175	.946	32	.110
	Posttest B (Ekseprimen)	.180	32	.110	.935	32	.052
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Software SPSS versi 26 For Windows

Berdasarkan data hasil tersebut ditemukan bahwa kelas sampel dengan hasil $\text{Sig} > 0,05$ yaitu $0,110 > 0,05$ dan $0,055 > 0,05$ artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji Kolmogrove Smirnov karena N (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 64 peserta didik

2. Uji Homogenitas

Kristanto (2018), uji homogenitas ialah “untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama”. (p.189)

Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 yaitu dengan analisis Uji F. Pengujian analisis Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Analisis Uji F dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan $dk = n-1$ dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan $\alpha \text{ sig} < 0,05$

maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	2.470	3	124	.065
	Based on Median	2.313	3	124	.079
	Based on Median and with adjusted df	2.313	3	94.475	.081
	Based on trimmed mean	2.416	3	124	.070

Sumber: Software SPSS versi 27 For Windows

Berdasarkan tabel 3.9 di atas *Test of Homogeneity of Variances* terlihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa kedua kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,065 > 0,05$, artinya data tersebut homogen. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t dengan *independent sample test*.

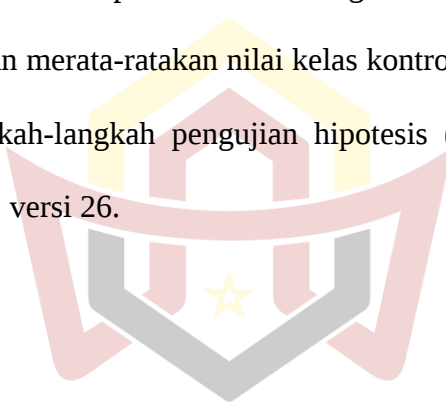
Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nol. hipotesis Uji-t dengan *independent samples test* dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari

masing-masing variabel bebas yaitu media video studi kasus sosial (X) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik (Y). Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika sig < 0,05 dan H_a diterima.
- b. H_a ditolak jika sig > 0,05 dan H_0 diterima

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan berbantuan program SPSS versi 26 dengan merata-ratakan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun Langkah-langkah pengujian hipotesis (Uji-t) dengan bantuan program SPSS versi 26.



UIN IMAM BONJOL
PADANG